

Penerapan Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik SMP Negeri 7 Makassar

Darna; Pariabti Palloan; Nasmur MT Kohar

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Jurusan FisikaFakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar; SMPN 7 Makassar

email: darna14guzel@email.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan *Teaching at The Right Level* (TaRL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain model menurut pendapat Kurt Lewin dengan langkah-langkah: Perencanaan (Planning), Tindakan (Acting), Pengamatan (Observing) dan Refleksi (Reflecting). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII.10 SMP Negeri 7 Makassar tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah peserta didik 36 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah tes hasil belajar pada materi Bumi dan Tata Surya. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali penilaian yang terdiri 4 tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, refleksi, dan evaluasi yang dilakukan Akhir April sampai Pertengahan Mei 2024. Data diolah pada setiap siklus kemudian dilakukan analisis persentase. Dimana hasil belajar di kegiatan siklus 1 ketuntasan peserta didik mencapai 44% dengan rata-rata 73,19 terjadi peningkatan di siklus 2 menjadi 53% dengan rata-rata ketuntasan 76,11. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Teaching at The Level* (TaRL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas VII.10 SMP Negeri 7 Makassar pada materi Bumi dan Tata Surya.

Kata Kunci: *Teaching at The Right Level, Hasil Belajar*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah wadah yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan kesempatan agar mendapatkan ilmu yang diperoleh dapat mengubah kehidupan yang lebih baik. Saat ini pemerintah telah menerapkan kurikulum merdeka dimana pembelajaran berpusat pada peserta didik. Hal tersebut diimplementasikan karena keterampilan dan pemahaman peserta didik terhadap suatu materi berbeda-beda. Beberapa mungkin sudah memiliki pemahaman yang lebih, sementara yang lain sudah memahami konsep dasar. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), terdapat beberapa tantangan yang biasa terjadi, terutama terkait hasil belajar peserta didik. Pendekatan pembelajaran menjadi kunci untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam paradigma baru, guru dituntut untuk merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik, keterampilan, dan pemahaman peserta didik. Salah satu pendekatan yang memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik adalah *Teaching at The*

Right Level (TaRL). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syerlinda, 2023) bahwa penerapan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran IPA. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Arfani et al., n.d.) penerapan TaRL selain dapat meningkatkan hasil belajar juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penerapan *Teaching at The Right Level* (TaRL) merupakan implementasi pembelajaran paradigma baru dalam kurikulum merdeka, dimana pendekatan TaRL ini diawali dengan menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penerapan pembelajaran *Teaching at The Right Level* dapat menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta menjadi lebih efektif sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Hadiawati, Prafitasari, & Priantari, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan terdapat bahwa peserta didik kelas VII.10 memiliki nilai ulangan harian pada mata pelajaran IPA dibawah KKM (Nilai KKM di SMP Negeri 7 Makassar adalah 75) yaitu dengan nilai rata-rata 67. Dari data yang diperoleh memperlihatkan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor seperti pendekatan pembelajaran yang digunakan. Salah satu solusi yang penulis tawarkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) kedalam proses pembelajaran. Menurut (Arfani et al., n.d.) TaRL adalah pendekatan pembelajaran berdasarkan kemampuan kognitif peserta didik, sehingga pendekatan ini cocok untuk mengatasi permasalahan hasil belajar peserta didik. Menurut (Suharyani, Suarti, & Astuti, 2023) dalam penelitiannya sebelum melaksanakan pendekatan TaRL guru perlu melakukan asesmen diagnostik awal kepada peserta didik untuk mengetahui karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dari hasil uji asesmen yang telah dilakukan penulis terdapat permasalahan pada hasil belajar peserta didik. Demikian juga dapat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menguasai kompetensi abad 21. Maka untuk memperbaiki permasalahan pendidikan yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar peserta didik, penulis bermaksud untuk menerapkan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi Bumi dan Tata Surya di kelas VII.10 SMP Negeri 7 Makassar.

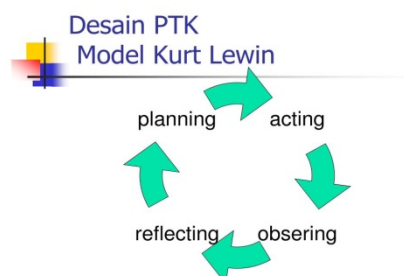
B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII.10 dengan jumlah peserta didik 36 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Makassar. Waktu penelitian dilaksanakan pada Akhir April sampai Pertengahan Mei 2024 di semester genap tahun ajaran 2023/2024. Instrumen penelitian yaitu tes hasil belajar pada materi Bumi dan Tata Surya.

Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan dan 1 kali penilaian untuk melihat hasil belajar peserta didik setelah dibelajarkan materi Bumi dan Tata Surya menggunakan pendekatan TaRL. Asesmen yang diberikan berupa soal pilihan ganda pada materi Bumi dan Tata Surya sebanyak 20 soal, dengan berbantuan *Quizizz* untuk mempermudah saat melakukan pemetaan kelompok belajar peserta didik, guna mengetahui tahap perkembangan kognitif peserta didik. Kegiatan selanjutnya yaitu membagi peserta didik kedalam 3 kelompok belajar, yaitu: Mahir, Sedang Berkembang, dan Mulai Berkembang berdasarkan hasil tes diagnostik kognitif peserta didik. Langkah selanjutnya yaitu melakukan evaluasi dan refleksi pada pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan menggunakan soal pemberian soal *posttest* untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan refleksi dilakukan dengan meminta peserta didik mengisi lembar refleksi yang telah disediakan. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data diolah pada setiap siklus kemudian dilakukan analisis persentase. Analisis data pada penelitian ini menggunakan persentase ketuntasan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari beberapa tahap, yaitu : 1) perencanaan tindakan (*planning*); 2) pelaksanaan tindakan (*acting*); 3) observasi (*observing*); dan 4) refleksi

(*reflecting*). Penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistic deskriptif. Adapun siklus kegiatan PTK strategi Kurt Lewin, digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Model Penelitian Kurt Lewin



C. KAJIAN PUSTAKA

1. Pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)*

Teaching at The Right Level (TaRL) merupakan salah satu pendekatan yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pembelajaran sesuai dengan kemampuannya. TaRL mengkaji tentang bagaimana penerapan pembelajaran *teaching at the right level* didalam target pemenuhan kurikulum yang berorientasi pada peserta didik (Hadiawati et al., 2024).

Menurut (Suharyani et al., 2023) pendekatan TaRL ini dibuat untuk menyesuaikan capaian, tingkatan kemampuan, serta kebutuhan peserta didik. Peserta didik tidak terikat pada tingkatan kelas, namun di sesuaikan berdasarkan kemampuan peserta didik yang sama. Dalam setiap kelas tentu guru pernah menjumpai peserta didik yang sangat cepat belajar dan ada juga yang lambat memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mungkin menjadi penyebab adalah karena level peserta didik tersebut belum tepat dengan level atau capaian belajar yang ditetapkan. Dalam melaksanakan konsep *teaching at the right level (TaRL)*, pertama guru perlu lebih dulu melakukan asesmen. Asesmen ini berfungsi untuk mengetahui karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Sehingga guru tahu sampai mana tahap perkembangan dan capaian belajar peserta didik.

2. Hasil Belajar

Menurut (Riinawati, 2020), hasil belajar merupakan tujuan yang ingin dicapai dari suatu kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah peserta didik yang berhasil mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Antara kata hasil dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Dapat dipahami bahwa hasil adalah capaian dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individu maupun secara berkelompok dalam bidang kegiatan tertentu (Syafaruddin, Supiono, 2019).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan PTK ini dilakukan dengan 2 tahapan siklus dimana setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan dan 1 kali penilaian. Hasil belajar peserta didik kelas VII.10 di SMP Negeri 7 Makassar masih rendah. Hal ini diketahui dari hasil asesmen diagnostik dikegiatan pra siklus dan proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan. Maka untuk mengatasi hal tersebut penulis melakukan kegiatan PTK dengan menerapkan pendekatan TaRL sebagai salah satu metode yang tidak mengacuh pada tingkat kelas, namun mengacuh pada tingkat kemampuan peserta didik (Suharyani et al., 2023). Pendekatan TaRL juga termasuk pembelajaran yang membuat peserta didik berperan lebih dominan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan ini akan mengarahkan peserta didik berdasarkan capaian pembelajaran mahir akan dikelompokkan dengan yang memiliki

kemampuan yang sama sehingga dapat berkolaborasi untuk meningkatkan aktivitas belajar seiring berjalannya proses belajar. Langkah kegiatan pembelajaran dengan pendekatan TaRL (a) dilakukan asesmen diagnostik kognitif kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik terhadap penguasaan materi yang akan diajarkan (b) mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya, (c) melaksanakan pembelajaran berdasarkan kelompok yang sudah dibentuk (Muammar, 2022). Berikut hasil pembahasan dari penelitian ini.

1. Deskripsi Pra Siklus

Kegiatan pra siklus ini dilakukan penulis untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dikelas VII.10 SMP Negeri 7 Makassar Tahun Ajaran 2023/2024 sebelum dilakukan tindakan pembelajaran dengan pendekatan TaRL. Berdasarkan hasil tes diagnostik pengetahuan (Kognitif) yang telah dilakukan bahwa pada nilai pengetahuan dari 36 orang peserta didik yang mengikuti ulangan harian terdapat 14 orang peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) dengan persentase ketuntasan 39% sedangkan 22 orang peserta didik lainnya belum mencapai nilai ketuntasan minimal dengan persentase ketidaktuntasan 61%, maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa belum tercapainya nilai ketuntasan minimal peserta didik yang memuaskan. Berikut ini hasil rekapitulasi nilai pengetahuan peserta didik:

Tabel 1. Nilai Pengetahuan Peserta Didik Pra Siklus

Uraian	Hasil Tes Diagnostik
Jumlah peserta didik	36
Nilai terendah	20
Nilai tertinggi	100
Jumlah peserta didik yang telah tuntas	14
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	22
Rata-rata skor kelas	67
Persentase ketuntasan	39%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Melihat tingkat hasil belajar yang diperoleh di kegiatan pra siklus ini berdasarkan hasil dari asesmen diagnostik yang telah dilakukan maka peneliti memutuskan untuk melakukan treatment pembelajaran pada siklus pembelajaran yang akan dilakukan nantinya salah satunya melakukan pembelajaran menggunakan pendekatan *Teaching at Right Level* (TaRL) dengan metode pemberian LKPD pada mata pelajaran IPA pada pokok bahasan Bumi dan Tata Surya di Kelas VII.10 yang akan dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu: Mahir, Sedang Berkembang, dan Mulai Berkembang. Hal ini berdasarkan dari (Jauhari, Rosyidi, & Sunarlijah, 2023) bahwa pendekatan TaRL menekankan guru untuk memberikan peserta didik perlakuan yang berbeda agar kemampuan, minat, dan hasil belajar peserta didik dapat berkembang sesuai tingkat perkembangan masing-masing. Maka dari uji lapangan melalui observasi dan uji hasil penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serupa menggunakan pendekatan TaRL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan beragam media dan metode pembelajaran.

2. Deskripsi Siklus 1

a. Perencanaan

Pada siklus 1 ini dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan dan 1 kali penilaian. Dimana peneliti akan melakukan tindakan penelitian kelas sehingga penulis akan mempersiapkan semua keperluan untuk proses pengajaran seperti modul ajar kurikulum merdeka menggunakan pendekatan TaRL, instrumen penelitian berupa tes hasil belajar berbantuan *Quizizz* agar lebih mudah untuk memetakan kelompok peserta didik.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada siklus 1 ini terdiri atas 2 kali pertemuan dimana pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 April 2024 dan pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 1 Mei 2024. Dipertemuan pertama guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dengan jumlah anggota 9-10 orang peserta didik per kelompok dengan guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi dan diskusi kelompok menggunakan 3 jenis LKPD yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Pertemuan kedua siklus 1 ini guru masih membagi menjadi 3 kelompok besar namun guru sudah menggunakan alat bantu berupa PPT sebagai media pembelajaran dan mulai melakukan sesi tanya jawab dan diskusi kelompok.

c. Observasi

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan dibandingkan hasil belajar pada kegiatan pra siklus nilai hasil belajar peserta didik pada siklus 1 ini mengalami peningkatan dengan adanya 16 orang peserta didik yang mengalami peningkatan nilai KKM, namun hasil rata-rata yang didapatkan masih belum tuntas.

Tabel 2. Nilai Pengetahuan Peserta Didik Siklus 1

No.	Uraian	Hasil Belajar
1	Jumlah peserta didik	36
2	Nilai terendah	55
3	Nilai tertinggi	100
4	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	16
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	20
6	Rata-rata skor kelas	73,19
7	Persentase ketuntasan	44%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Terlihat dari Tabel 2 diatas bahwa dari ke 36 orang peserta didik yang mengerjakan hasil belajar ini terdapat 16 orang peserta didik mencapai nilai ketuntasan minimal dan 20 orang lainnya masih belum mencapai ketuntasan minimal, selain itu suasana belajar didalam kelas kurang kondusif karena dilaksanakan di jam terakhir pembelajaran sehingga waktunya terbatas, hal tersebut menjadi tindak lanjut masalah yang terjadi, maka penulis akan melakukan treatment tambahan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi ini terlihat bahwa peserta didik lebih memusatkan perhatian kepada guru, bertambahnya peserta didik yang menunjuk tangan, peserta didik mulai aktif, tekun dalam mengerjakan tugas karena sesuai dengan tingkat kemampuannya, LKPD nya juga sesuai dengan tingkat kemampuannya, mudah dipahami, memiliki keberanian untuk mengatasi kesulitan, berani mempertahankan pendapat yang dimilikinya dan berusaha untuk membuktikan kebenaran yang diyakininya benar mengalami peningkatan. Namun konsentrasi peserta didik perlu guru jaga supaya motivasi belajar peserta didik dengan rasa ingin tahunya meningkat. Sebab menurut (Rahmania, Fitriani, Ainun, & Kunaepi, 2023) bahwa lingkungan kelas yang kondusif akan dapat membuat suasana belajar tidak membosankan, kejenuhan dan kelelahan psikis sehingga menumbuhkan motivasi belajar, minat belajar dan daya tahan belajar peserta didik menjadi lebih baik. Adapun tindak lanjut kegiatan siklus berikutnya guru dapat menciptakan suasana pembelajaran agar lebih kondusif. Hasil belajar peserta didik pun terlihat mengalami peningkatan dari pada kegiatan pra siklus, namun masih banyak ditemui peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah nilai KKM. Maka penulis akan melakukan tindak lanjut dengan membagi 2 lagi anggota kelompok peserta didik yang semula pada siklus 1 berjumlah 9-10 orang peserta didik di setiap kelompoknya menjadi 4-5 orang saja per kelompok, selain itu di siklus 2 nantinya akan penulis tambahkan *barcode virtual lab* pada LKPD sehingga peserta

didik lebih mudah untuk memahami materinya dengan pengamatan langsung menggunakan *virtual lab*. Dengan menggunakan metode ini akan banyak aktivitas yang akan dilakukan peserta didik sehingga meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik dengan kata lain mereka akan termotivasi untuk aktif berpartisipasi dan dengan adanya peningkatan suasana kelas diharapkan juga hasil belajar akan meningkat.

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Pembelajaran di siklus 2 ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dan 1 kali penilaian, sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajarannya yang sesuai dengan pendekatan TaRL, instrumen penelitian berupa tes hasil belajar berbantuan *Quizizz*, perangkat ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum merdeka. Siklus 2 ini merupakan tindak lanjut penulis dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan di siklus 1 sebelumnya dimana pada siklus 1 sebelumnya peserta didik hanya dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan kemampuan peserta didik dengan jumlah anggota 9-10 anggota per kelompok menjadi 6 kelompok berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik dengan jumlah anggota peserta didik 4-5 orang per kelompoknya. Selain itu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik penulis pada siklus 1 hanya menggunakan kertas sebagai tindak lanjut di siklus 2 ini penulis menambahkan *barcode virtual lab* pada LKPD.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran di siklus 2 ini terdiri dari 2 pertemuan dan 1 penilaian dimana pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu 8 Mei 2024 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2024 dan penilaian dilakukan dengan guru mengajak peserta didik mengerjakan LKPD berbasis *barcode virtual lab*. Dengan rincian kegiatan sebagai berikut: pada pertemuan pertama penulis menggunakan video pembelajaran sebagai media pembelajaran setelah guru menjelaskan materi dimana peserta didik secara kelompok melakukan pengamatan terhadap isi video pembelajaran mengenai Bumi dan Tata Surya dan dipertemuan kedua sebagai tindak lanjut kegiatan pembelajaran dari siklus 1 penulis menambahkan *barcode virtual lab* pada LKPD.

c. Observasi

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan antara lain dalam kegiatan pemberian tugas kelompok yang mana di pertemuan siklus 1 monoton menggunakan media PPT di siklus 2 pertemuan pertama menggunakan video pembelajaran, sedangkan untuk pertemuan kedua menambahkan *barcode virtual lab* pada LKPD. Didapatkan hasil di siklus 2 setelah dilakukan pengolahan data hasil dari treatment yang dilakukan penulis, adanya peningkatan nilai rata rata peserta didik, namun masih terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai kurang memuaskan.

Tabel 3. Nilai Pengetahuan Peserta Didik Siklus 2

No.	Uraian	Hasil Belajar
1	Jumlah peserta didik	36
2	Nilai terendah	55
3	Nilai tertinggi	100
4	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	21
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	15
6	Rata-rata skor kelas	76,11
7	Persentase ketuntasan	53%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil bahwa pada siklus 2 ini terjadi peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh oleh peserta didik dimana hasilnya 21 orang peserta didik mencapai nilai ketuntasan minimal dan 15 orang peserta didik belum mencapai nilai ketuntasan minimal dengan

rata-rata nilai kelas 76,11 dan persentase ketuntasan mencapai 53%. Maka dengan ini tujuan melakukan penelitian tindakan kelas ini tercapai.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang mungkin akan diperbaiki dipertemuan siklus berikutnya sehingga dari siklus 2 ini penulis melihat bahwa semangat peserta didik, rasa keingintahuan peserta didik, kemandirian terhadap tugas yang diberikan, tanggung jawab yang dimiliki, serta konsentrasi mengikuti proses pembelajaran terdapat peningkatan yang cukup signifikan dari pada siklus sebelumnya, sehingga hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik mencapai nilai rata rata 76,11 sudah melebihi nilai KKM. Namun mesti disadari masih adanya peserta didik yang masih belum mencapai nilai ketuntasan minimal. Sehingga untuk meningkatkan hasil belajar yang baik karena penulis memberikan perlakuan yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing melalui pendekatan TaRL ini. Sehingga diyakini bahwa melalui pendekatan tersebut peserta didik menjadi semangat untuk belajar sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebagai tindak lanjut guru, peserta didik yang belum mencapai nilai minimal ketuntasan akan diberikan treatment berupa tugas remedial dan untuk peserta didik yang sudah tuntas akan diberikan kegiatan pengayaan. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya kemajuan belajar yang dapat memberikan hal baru sehingga memberikan arahan dan semangat bagi guru, serta percaya diri dalam mempresentasikan hasil usaha kerja kerasnya dalam kesimpulan ini. Berdasarkan hasil pengamatan siklus 1 dan 2 diperoleh hasil:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Uraian	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Jumlah peserta didik	36	36	36
2	Nilai terendah	20	55	55
3	Nilai tertinggi	100	100	100
4	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	14	16	21
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	22	20	15
6	Rata-rata skor kelas	67	73,19	76,11
7	Persentase ketuntasan	39%	44%	53%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan hasil Tabel 4. diatas melalui penelitian tindakan kelas dengan melakukan perbandingan persentase tingkat hasil belajar dengan menerapkan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) ini di kelas VII.10 di SMP Negeri 7 Makassar terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui proses pembelajaran. Selain itu untuk meningkatkan hasil belajar kognitif guru perlu menggunakan media pembelajaran yang menarik serta kelompok yang tidak terlalu banyak anggotanya. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa adanya perubahan kearah positif ketika guru mengimplementasikan pembelajaran TaRL kedalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terkhusus mata pelajaran IPA materi Bumi dan Tata Surya. Sebab pendekatan TaRL yang dilakukan dengan memperhatikan kapasitas, minat peserta didik dan kebutuhan peserta didik, dimana diawali dengan kegiatan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi peserta didik sampai kepada perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi tindakan yang dilakukan (Suharyani et al., 2023). Dengan mengetahui kebutuhan peserta didik selamabelajar menjadi modal seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang aktif menurut (Gempita, Alfiandra, & Murniati, 2023) akan membangun pemahaman yang kritis pada peserta didik sehingga aktif dan memperoleh nilai yang memuaskan. Adapun keterbatasan peneliti ini adalah sarana prasarana sekolah yang tidak mendukung untuk dilaksanakan di dalam kelas sehingga perlu untuk diperbaharui kembali, selain itu larangan menggunakan *handphone* di sekolah akan menyebabkan peserta didik menjadi terbatas mengeksplorasi informasi selain dari buku padahal sudah seharusnya

pembelajaran mengintegrasikan penggunaan internet di sekolah dengan peserta didik tetap diawasi penggunaan *handphonenya*.

E. KESIMPULAN

Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) yang dilakukan oleh penulis telah membuktikan hasil belajar peserta didik meningkat, sebab selama tindakan adanya peningkatan interaksi guru dengan peserta didik, terus juga adanya keberanian peserta didik menyampaikan pandangan mereka didepan kelas, selain itu ketika guru mengajukan pertanyaan peserta didik bisa menjawab dengan penuh rasa percaya diri dan benar. Artinya ketika guru menggunakan pendekatan TaRL dikelas terlihat adanya perbedaan hasil belajar yang peserta didik capai. Menjawab ini semua ternyata pembelajaran dengan pendekatan TaRL akan lebih efektif diterapkan jika guru menggunakan media pembelajaran yang mengakomodir gaya belajarnya peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arfani, S., Sitti, ;, Yunus, R., Umar, B., Profesi, P., & Prajabatan, G. (n.d.). ©JP-3 *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran* ©Sri Arfani Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning dan Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pamboang* (Vol. 5).
- [2] Gempita, L. E., Alfianandra, A., & Murniati, S. R. (2023). Penerapan Model TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik SMP. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1816–1828. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5592>
- [3] Hadiawati, N. M., Prafitasari, A. N., & Priantari, I. (2024). Pembelajaran Teaching at the Right Level sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 8. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.95>
- [4] Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 9(1), 59–73. <https://doi.org/10.18592/ptk.v9i1.9290>
- [5] Muammar. (2022). Peran Relawan Literasi Melalui Pendekatan Teaching At the Right Level (Tarl) Dalam Menyelesaikan Permasalahan Literasi Dasar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Yogyakarta 9-11 September 2022*, (September), 43–56. Retrieved from <file:///Users/Muammar/Downloads/802-Article Text-1590-1-10-20221007.pdf>
- [6] Rahmania, T. I., Fitriani, A., Ainun, M., & Kunaepi, A. (2023). Meningkatkan Semangat Belajar Anak Melalui Ice Breaking. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 1–11. Retrieved from <https://www.journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/485/269>
- [7] Riinawati. (2020). “*Monograf: Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran Blanded Learning terhadap Hasil Belajar Matematika*”. Mataram. Retrieved from https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=oDRAEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA35&dq=Riinawati,+“Monograf:+Hubungan+Penggunaan+Model+Pembelajaran+Blanded+L earning+terhadap+Hasil+Belajar+Matematika,”+Mataram:+CV.+Kanhaya+Karya,+2020.&ots=LaaVJXrEEW&sig=9iCai7I_p7M
- [8] Suharyani, Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Jurnal Teknologi Pendidikan : dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Jurnal Teknologi Pendidikan : Pendahuluan Istilah teaching at the right level (TaRL) sebetulnya dikenalkan pertama kali oleh kurang . Negara-negara lain juga telah mengemb. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 470–479. <https://doi.org/https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jtp/article/view/7590>
- [9] Syafaruddin, Supiono, dan B. (2019). “*Guru Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*.” Yogyakarta: Deepublish. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=KBepDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&>

dq=Syafaruddin,+Supiono,+dan+Burhanuddin,+“Guru+Mari+Kita+Menulis+Penelitian+Tindakan+Kelas+(PTK),”+Yogyakarta:+Deepublish,+2019.&ots=sggrAenMCE&sig=NYvtv90Y6v1Q9W_DN_pQpnF13NA&redir

- [10] Syerlinda. (2023). ©JP-3 *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran* ©Syerlinda *Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 23 Barru Syerlinda; Sitti Saenab; Djumriah; Hatimah* (Vol. 5). Mei-Agustus. Retrieved from <http://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/663>